

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan ekonomi saat ini, menuntut setiap perusahaan untuk kreatif dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya dengan efektif dan efisien untuk mencapai tujuan perusahaan sesuai dengan visi dan misi yang telah ditetapkan. Pengelolaan tersebut memiliki tolak ukur yang sesuai dengan standar yang digunakan perusahaan sebagai bentuk pengendalian internal terhadap sumber daya yang digunakan. Pengendalian dilakukan agar perusahaan mampu meminimalkan penggunaan sumber daya yang ada untuk memperoleh laba yang maksimal. Ukuran laba biasa dilihat dari kinerja profitabilitas. Jika kemampuan perusahaan memperoleh laba semakin tinggi maka rasio profitabilitas semakin tinggi dan berarti semakin tinggi pula kemakmuran pemegang sahamnya.

Beberapa faktor yang mempengaruhi profitabilitas yaitu : perputaran kas, perputaran piutang dan rasio utang atas modal. Seperti diketahui perusahaan biasanya mengandalkan penjualan secara kredit dikarenakan ketatnya persaingan sehingga mau tidak mau perusahaan harus memberikan kelonggaran pembayaran kepada pelanggan yang menimbulkan piutang. Jika perusahaan kebanyakan memberikan piutang kepada pelanggan akan menyebabkan rendahnya kas yang diterima oleh perusahaan. Semakin lambat perputaran kas maka akan menyebabkan kurangnya modal kerja pada perusahaan sehingga akan memperlambat kelancaran aktivitas perusahaan.

Rasio perputaran piutang dapat mengukur profitabilitas. Piutang merupakan komponen yang cukup penting untuk aktivitas ekonomi suatu perusahaan, karena merupakan aktiva lancar perusahaan yang besar. Apabila perusahaan tersebut mampu mengelola piutang dengan baik maka dapat menjalankan operasinya secara efektif dan efisien yang akan berpengaruh kedalam tingkat keuntungan perusahaan. (Sompie et al., 2018)

Modal yang digunakan perusahaan dapat berasal dari pendanaan internal dan eksternal. Pendanaan internal dapat berasal dari modal pemilik usaha sendiri, namun apabila perusahaan membutuhkan tambahan modal kerja untuk meningkatkan kinerja perusahaan, maka dapat dipenuhi dengan jalan eksternal yaitu mencari pinjaman atau utang. Sehingga dalam struktur permodalan, perusahaan harus mampu mempertimbangkan komposisi modal sendiri dan utang.

(Luh & Pancawati, 2018) menyatakan bahwa struktur modal adalah proposi dalam menentukan pemenuhan kebutuhan belanja perusahaan dimana dana yang diperoleh menggunakan kombinasi atau paduan sumber yang berasal dari dana jangka panjang yang terdiri dari dua sumber utama yakni yang berasal dari dalam dan luar perusahaan.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) (2018:21) menyatakan kewajiban (*liability*) merupakan kewajiban masa kini entitas yang timbul dari peristiwa masa lalu, yang penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus kas keluar dari sumber daya entitas yang mengandung manfaat ekonomi..

Kewajiban tersebut dapat berupa kewajiban jangka pendek (utang jangka pendek) dan kewajiban jangka panjang (utang jangka panjang). Utang jangka pendek menunjukkan kewajiban kini kepada pihak selain pemilik perusahaan akibat kejadian masa lalu yang memerlukan penyelesaian dikemudian hari dalam jangka waktu satu periode (12 bulan) setelah tanggal neraca atau dalam suatu masa perputaran usaha yang sesuai dengan masa yang digunakan dalam penggolongan aktiva lancar, sedangkan utang jangka panjang merupakan perkiraan-perkiraan yang dimaksudkan untuk mengekspresikan utang-utang perusahaan yang mempunyai masa pelunasan lebih dari satu periode akuntansi atau yang akan dilunasi bukan dari kelompok aktiva lancar (Luh & Pancawati, 2018)

Dalam mendukung kelancaran kegiatan penjualan perusahaan menggunakan alternatif pendanaan eksternal dari pinjaman kreditur dan pembelian barang / bahan baku secara kredit yang menimbulkan utang. Utang sebaiknya dibayar tepat waktu karena menimbulkan beban bunga yang menambah utang semakin besar. Namun

pada kenyataannya perusahaan kurang memperhatikan komposisi penggunaan utangnya sehingga akibatnya profitabilitas perusahaan semakin menurun.

Seperti kasus yang terjadi pada PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk, setelah delapan tahun mengalami kerugian, PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk mendapatkan laba bersih Rp 609 miliar dan penjualan Rp 17,7 triliun hingga Juli 2021. Salah satu faktor yang menyebabkan hal ini adalah dilakukannya restrukturisasi utang. Melalui restrukturisasi utang, PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk dapat menurunkan total beban bunga utang selama sembilan tahun dari Rp 12,3 triliun menjadi Rp 6,7 triliun sehingga total penghematan yang didapat dari restrukturisasi utang tersebut adalah sebesar Rp 9,9 triliun.

Restrukturisasi menurut Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Pasal 1 ayat (11) adalah upaya yang dilakukan dalam rangka penyehatan BUMN sebagai salah satu langkah strategis untuk memperbaiki kondisi internal perusahaan guna memperbaiki kinerja dan meningkatkan nilai perusahaan. Semua aspek tersebut diatas dapat mempengaruhi kinerja, jika mengalami hambatan maka akan berdampak terhadap profitabilitas dan keberlangsungan usaha perusahaan.

Perusahaan yang kekurangan dana akan mencari dana untuk menutupi kekurangannya akan dana tersebut. Dana bisa diperoleh dengan cara memasukkan modal baru dari pemilik perusahaan atau dengan melakukan pinjaman ke pihak luar perusahaan. Apabila perusahaan melakukan pinjaman kepada pihak luar perusahaan maka akan timbul utang sebagai akibat dari pinjaman tersebut dan berarti perusahaan telah melakukan *financial leverage*. Semakin besar hutang maka *financial leverage* nya semakin besar pula. Berarti resiko yang dihadapi perusahaan akan semakin besar pula karena utangnya tersebut. *Financial leverage* dianggap merugikan apabila laba yang diperoleh lebih kecil dari biaya beban tetap yang timbul akibat penggunaan utang.

Financial leverage adalah penggunaan sumber dana yang memiliki beban tetap dengan harapan bahwa akan memberikan tambahan keuntungan yang lebih besar daripada beban tetapnya sehingga akan meningkatkan keuntungan yang

tersedia bagi pemegang saham . Financial leverage memiliki tiga implikasi penting, yang pertama yaitu memperoleh dana melalui utang membuat pemegang saham dapat mempertahankan pengendalian atas perusahaan dengan investasi terbatas, yang kedua yaitu kreditur melihat ekuitas atau dana yang disetor pemilik untuk memberikan margin pengaman sehingga jika pemegang saham hanya memberikan sebagian kecil dari total pembiayaan, maka risiko perusahaan sebagian besar ada pada kreditur. Implikasi ketiga yaitu jika perusahaan memperoleh pengembalian yang lebih besar atas investasi yang dibiayai dengan dana pinjaman disbanding pembayaran bunga, maka pengembalian atas modal pemilik akan lebih besar atau leverage. Financial leverage memiliki beberapa rasio, namun dalam penelitian ini yang digunakan adalah rasio utang atas modal atau *DER (Debt to Equity Ratio)*.

Rasio utang atas modal atau *DER (Debt to Equity Ratio)* adalah perbandingan antara utang (*debt*) dengan modal (*equity*). Apabila DER menunjukkan jumlah hutang sebuah perusahaan masih wajar, maka saham perusahaan masih ideal, jika faktor fundamental lainnya juga mendukung, .

Penelitian oleh (Luh & Pancawati, 2018) , mengemukakan bahwa hasil pengujian hipotesis variabel perputaran kas memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor perhotelan dan resort yang terdaftar di BEI periode 2009-2017. Penelitian lain oleh (Septiatdy,et al 2019) , mengemukakan bahwa variabel perputaran kas memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas pada perusahaan perdagangan yang terdaftar di BEI periode 2014-2018.

(Pratama, 2018), mengemukakan bahwa variabel perputaran kas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan Properti & *Real Estate* yang terdaftar di BEI periode 2011-2015.

(Sari, 2016), dalam penelitiannya mengemukakan bahwa variabel perputaran kas berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada koperasi serba usaha periode 2012-2014. Penelitian oleh (Putri, 2018), mengemukakan bahwa variabel perputaran kas memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI periode 2014-2016. Penelitian lain oleh (Canizio, 2017), mengemukakan bahwa variabel perputaran kas memiliki

pengaruh positif terhadap profitabilitas pada supermarket di Timor Leste periode 2008-2012.

Penelitian oleh Septiady, *et al* (2019) , mengemukakan bahwa variabel perputaran piutang memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas pada perusahaan perdagangan yang terdaftar di BEI periode 2014-2018. (Pratama, 2018), mengemukakan bahwa variabel perputaran piutang memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas pada perusahaan Properti & *Real Estate* yang terdaftar di BEI periode 2011-2015. Penelitian lain oleh (Sompie et al., 2018), mengemukakan bahwa variabel perputaran piutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada perusahaan kosmetik dan keperluan rumah tangga di BEI periode 2012-2016.

(Nurhaedin, 2019) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa variabel perputaran piutang tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan biro perjalanan wisata yang terdaftar di BEI periode 2010-2015. Penelitian oleh Amanda (2019), mengemukakan bahwa variabel perputaran piutang tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor industri kimia yang terdaftar di BEI periode 2013-2017 Penelitian lain oleh (Ewing, 2016), mengemukakan bahwa variabel perputaran piutang memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas pada perusahaan garmen dan tekstil yang terdaftar di BEI periode 2012-2015.

(Ansori, 2015), dalam penelitiannya mengemukakan bahwa variabel rasio utang atas modal memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2012-2016. Penelitian oleh (Andriany & Antoine, 2019), mengemukakan bahwa variabel rasio utang atas modal memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2012-2016. Penelitian lain oleh Maulita & Tania (2018), mengemukakan bahwa variabel rasio utang atas modal tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada 2011-2016.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan di atas yang menunjukkan hasil penelitian yang berbeda-beda dan adanya fenomena

restrukturisasi utang pada beberapa perusahaan yang mempengaruhi laba perusahaan,, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Rasio Utang atas Modal Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Pada Perusahaan Properti dan *Real Estate* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020)”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka permasalahan penelitian ini adalah :

1. Apakah perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2020?
2. Apakah perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2020?
3. Apakah rasio utang atas modal berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2020?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan perumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2020.
2. Untuk mengetahui pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2020.
3. Untuk mengetahui pengaruh rasio utang atas modal terhadap profitabilitas pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2020.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah :

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan manajemen khususnya yang berkaitan dengan kinerja keuangan di masa yang akan datang, dalam mengelola perputaran kas, perputaran piutang dan rasio utang atas modal yang akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

2. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi pada saham perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dan investor dapat menilai apakah pengelolaan perputaran kas, perputaran piutang dan rasio utang atas modal sudah dikelola dengan baik sehingga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi atau acuan untuk penelitian selanjutnya.